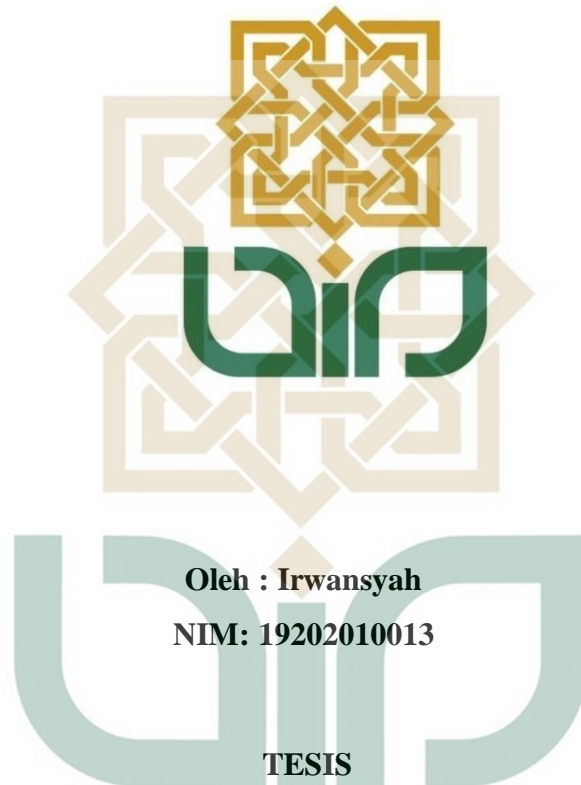


**KOMUNIKASI PEGAWAI SYARAK DALAM MENJAGA “SYARI’AT
ISLAM” MASYARAKAT DUSUN BANGSO, KABUPATEN MUARO JAMBI**



**Oleh : Irwansyah
NIM: 19202010013**

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Magister Sosial

YOGYAKARTA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irwansyah, S.Sos.
NIM : 19202010013
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 29 november 2021

Saya yang menyatakan,



Irwansyah, S.Sos.

NIM: 19202010013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irwansyah, S.Sos.
NIM : 19202010013
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 29 November 2021

Saya yang menyatakan,



Irwansyah, S.Sos.
NIM: 19202010013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-95/Un.02/DD/PP.00.9/01/2022

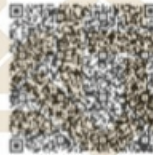
Tugas Akhir dengan judul : Komunikasi Pegawai Syarak dalam Menjaga "Syariat Islam" Masyarakat Dusun Bangso, Kabupaten Muaro Jambi

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IRWANSYAH, S.Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 19202010013
Telah diujikan pada : Jumat, 24 Desember 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

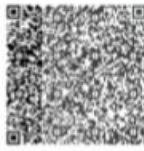
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Khadiq, S.Ag., M.Hum
SIGNED

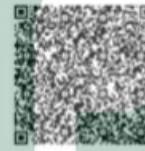
Valid ID: 61e92dae8c254



Penguji II

Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A.
SIGNED

Valid ID: 61dec825f463



Penguji III

Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 61e60dcd6a2db



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister
Komunikasi dan Penyiaran Islam,
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**Komunikasi Pegawai Syarak Dalam Menjaga "Syari'at Islam" Masyarakat
Dusun Bangso, Kabupaten Muaro Jambi.**

Oleh:

Nama : Irwansyah
NIM : 19202010013
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Sosial.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Yogyakarta, 29 November 2021
Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Dr. Khadiq, S.Ag., M.Hum.
NIP. 197001251999031005

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini penulis persembahkan untuk:

Ayah dan ibuku, Sahrul dan Hasna yang atas do'a, usaha dan motivasi yang mereka berikan yang memberikan kekuatan dalam setiap perjuangan yang dilalui

Adik dan abangku, Hayril Mukminin, Arwin Andana dan Muhammad Kaysan yang selalu mendukung dan memberikan kebahagiaan

Sahabat yang selalu ada dalam setiap keadaan

Almamater kebanggaan, Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam 2019



HALAMAN MOTTO

“Hidup bukan tentang siapa yang terbaik, namun siapa yang selalu berbuat baik dan bermanfaat bagi orang lain”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Irwansyah NIM 19202010013 judul Komunikasi Pegawai Syarak dalam Menjaga “Syari’at Islam” Masyarakat Dusun Bangso, Kabupaten Muaro Jambi. Tesis ini diajukan kepada program studi Magister Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Da’i sebagai seorang komunikator harus memiliki kredibilitas tinggi agar komunikasi yang dilakukan dapat mempengaruhi mad’u (komunikan), serta memahami adat dan budaya masyarakat terutama pada masyarakat desa, sebab masyarakat desa merupakan masyarakat yang menjunjung tinggi adat dan budaya yang dimiliki, sebab itu perlu memerlukan proses komunikasi yang intens dan terstruktur dalam menyampaikan pesan dakwah. Dalam hal ini Pegawai Syarak sebagai sebuah lembaga yang melakukan gerakan dakwah pada masyarakat dusun Bangso, kabupaten Muaro Jambi memberikan daya tarik dalam proses komunikasi yang dilakukan dalam pelaksanaan dakwah.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mengetahui metode dakwah yang dilakukan oleh Pegawai Syarak serta proses komunikasi dalam dakwah tersebut. Teknik analisis data pada penelitian menggunakan teknik analisis kualitatif terhadap data yang berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa prosa yang kemudian dikaitkan dengan data lain untuk mendapatkan kejelasan suatu kebenaran. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui metode dakwah Pegawai Syarak dalam menjaga syari’at islam dalam kehidupan masyarakat dusun Bangso, serta implementasi proses komunikasi (*tabligh, taghyir, takwin al-ummah, dan khairiyah al-ummah*) dalam dakwah.

Adapun hasil dalam penelitian ini dapat disimpulkan proses komunikasi dalam dakwah disesuaikan dengan adat dan budaya masyarakat desa, serta menggunakan adat dan budaya sebagai metode dalam membangun citra dalam masyarakat. Begitu pula konsep pesan dalam dakwah yang dilakukan juga memanfaatkan sastra melayu Jambi berupa *seloko tunjuk* dan *ajar tegur sapa*. Selain mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran, dakwah yang dilakukan oleh Pegawai Syarak memiliki prinsip dan tujuan dalam berbagai aspek termasuk pendidikan, ekonomi hingga politik. Proses Komunikasi yang intens dalam membangun kehidupan yang lebih baik yang diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan dakwah pada masyarakat desa.

Kata Kunci: Komunikasi, Pegawai Syarak, Syari’at Islam

ABSTRACT

Irwansyah NIM 19202010013 title *Communication of Pegawai Syarak in Maintaining "Islamic Shari'ah" for the Community of Bangso Hamlet, Muaro Jambi Regency. This thesis was submitted to the Master of Islamic Broadcasting Communication study program, Faculty of Da'wah and Communication, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.*

Da'i as a communicator must have high credibility so that the communication carried out can influence the mad'u (communicant), and understand the customs and culture of the community, especially in the village community, because the village community is a society that upholds its customs and culture, therefore need to require an intense and structured communication process in conveying the message of da'wah. In this case, Syarak Employees as an institution that carries out da'wah movements in the people of Bangso hamlet, Muaro Jambi district provide an attraction in the communication process carried out in the implementation of da'wah.

This study uses descriptive qualitative methods to determine the da'wah method carried out by Syarak Employees and the communication process in the da'wah. The data analysis technique in this study uses qualitative analysis techniques on data in the form of information, descriptions in prose language which is then linked to other data to obtain clarity of a truth. The purpose of this research is to know the method of da'wah for Syarak Employees in maintaining Islamic law in the life of the Bangso hamlet community, as well as the implementation of the communication process (tabligh, taghyir, takwin al-ummah, and khairiyah al-ummah) in da'wah.

The results in this study can be concluded that the communication process in da'wah is adapted to the customs and culture of the village community, and uses customs and culture as a method in building an image in society. Likewise, the concept of the message in the da'wah that is carried out also utilizes Jambi Malay literature in the form of showing seloko and teaching reprimand sapo. In addition to inviting goodness and preventing evil, the da'wah carried out by Syarak Employees has principles and goals in various aspects including education, economics to politics. Intense communication process in building a better life which is expected to contribute to the development of da'wah in rural communities.

Keywords: *Communication, Pegawai Syarak, Islamic Shari'ah*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba ^ˀ	B	Be
ت	ta ^ˀ	T	Te
ث	ša ^ˀ	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra ^ˀ	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa ^ˀ	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa ^ˀ	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	ˀ	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa ^ˀ	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	ha"	H	H
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	ya"	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعدين	Ditulis	Muta' aqqidīn
عدة	Ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibah
جزية	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti oleh kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan "h".

كرامة الأولياء	Ditulis	karāmah al-auliya"
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta" marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah dan dammah, ditulis dengan tanda t.

شيء اذاي فطر	Ditulis	zakāt al-fiṭri
--------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-----	Fathah	A	A
-----	Kasrah	I	I
-----	ḍammah	U	U

E. Vokal Panjang

fathah + alif جاءية	Ditulis Ditulis	ā jāhiliyyah
fathah + ya ^ˁ mati عُشْعُ	ditulis ditulis	Ā yas,,ā
kasrah + ya ^ˁ mati يريد	Ditulis Ditulis	Ī Karīm
ḍammah + wawu mati فروض	Ditulis Ditulis	Ū furūd

F. Vokal Rangkap

fathah + ya ^ˁ mati يؤ	Ditulis Ditulis	Ai Bainakum
fathah + wawu mati قول	Ditulis Ditulis	Au Qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنت	Ditulis	a ^ˁ antum
أعدت	Ditulis	u,,iddat
أنت مؤمنون	Ditulis	la ^ˁ insyakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti oleh Huruf Qamariyyah

القرآن	Ditulis	al-Qur ^ˁ ān
القياس	Ditulis	al-qiyās

2. Bila diikuti oleh Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf

syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya.

ايسياء	Ditulis	as-samā [‘]
ايشص	Ditulis	asy-syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذياي فزض	Ditulis	zawī al-furūḍ
اوايسدة	Ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Dzat pemilik segala Arsy, Pembuka kabut kelam kebodohan dalam proses *tafaqquh fi ad-adin*. Atas limpahan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, setiap aktifitas dapat terlaksana, termasuk di antaranya yaitu dapat terselesaikannya penulisan tesis ini. Tak lupa shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW sang pendidik sejati, beserta keluarga, sahabat, dan umatnya hingga akhir zaman.

Dengan hidayah dan pertolongan Allah SWT, alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul : **Komunikasi Pegawai Syarak Dalam Menjaga “Syari’at Islam” Masyarakat Dusun Bangso, Kabupaten Muaro Jambi**. Tesis ini penulis susun sebagai salah satu syarat guna menyelesaikan studi di program Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bersamaan dengan selesainya tesis ini, penulis hanya bisa mengucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi dan sumbangan sarannya, terutama kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag.,MA, Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas kebijakan dan kebijaksanaannya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di program Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi
2. Prof. Dr. Marhumah, M.Pd, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan kesempatan kepada penulis

untuk menempuh pendidikan lanjut dalam program studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam

3. Dr. Hamdan Daulay, M.SI, M.A, Ketua Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam atas do'a, arahan, dan dukungannya kepada penulis
4. Dr. Hamdan Daulay, M.SI, M.A, Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan masukan kepada penulis dalam penentuan tema penelitian ini
5. Dr. Khadiq, S.Ag, M.Hum, Pembimbing Tesis yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini
6. Dosen program studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan limpahan ilmu pengetahuan selama proses studi
7. Pegawai Syarak dan aparatur dusun Bangso, desa Teluk Raya yang telah berkenan membantu penulis dalam memberikan data dan informasi untuk menunjang kepenulisan tesis ini
8. Masyarakat dusun Bangso yang telah memberikan waktu dan pikirannya demi memberikan data penelitian yang penulis butuhkan
9. Kedua orang tua penulis (Sahrul dan Hasna) atas do'a restu dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan tulisan ini tepat waktu
10. Almameter tercinta khususnya keluarga besar mahasiswa angkatan

2019 program studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam

11. Sahabat penulis Anja Kusuma Atmaja dan Selimawati yang telah menjadi teman diskusi serta teman berbagi cerita dalam proses penulisan tugas akhir ini

12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Tiada kata yang pantas penulis ucapkan selain ucapan terima kasih yang sebanyak- banyaknya. Semoga amal serta budi baik yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan pahala yang berlipat dari Allah SWT. *Jazakumullah ahsanul jaza*".

Penulis menyadari Tesis ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran selalu penulis harapkan. Akhirnya penulis berdoa semoga Tesis ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 29 November 2021

Irwansyah, S. Sos

NIM. 19202010013

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN TESIS	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
BAB I	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Kajian Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	22
G. Sistematika Pembahasan.....	28
BAB II	
A. Pegawai Syarak	30
1. Profil.....	30
2. Historis.....	33
3. Struktur.....	38
4. Program.....	39
5. Tujuan Program.....	43
B. Gambaran Umum Dusun Bangso	44

1. Profil Dusun Bangso.....	44
2. Kondisi Keagamaan.....	47
3. Kondisi Sosial Ekonomi.....	51
4. Kondisi Pendidikan	53

BAB III

A. Prinsip Dakwah Pegawai Syarak	55
1. Ibadah	56
2. Memegang Satu Madzhab.....	59
3. Nahi Mungkar	61
B. Metode Dakwah	65
1. Kultural	66
2. Struktural	72
C. Sasaran Dakwah Pegawai Syarak	77
1. Keselarasan Adat dan Syari'at.....	80
2. Kesadaran Beribadah	84

BAB IV

A. Kredibilitas	88
1. Membangun Kepercayaan.....	90
2. Memahami Adat dan Syari'at.....	93
3. Membangun Kedekatan	95
B. Pesan	103
1. Syari'at Islam.....	106
2. Pernikahan	112
3. Ibadah	117
4. Adab (<i>seloko</i>)	120
C. Proses Komunikasi Islam Pegawai Syarak	124
1. Proses <i>Tabligh</i>	125
2. Proses <i>Taghyir</i>	132
3. Proses <i>Takwin Al-Ummah</i>	134
4. Proses <i>Khairiyah Al-Ummah</i>	145

BAB V

A. Kesimpulan.....	152
B. Saran.....	153
DAFTAR PUSTAKA.....	156
LAMPIRAN.....	160
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	161



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Potensi Pegawai Syarak dalam Masyarakat.....	31
Tabel 2. Struktur Pegawai Syarak 2021.....	38
Tabel 3. Desa di Kecamatan Kumpeh Ulu.....	45
Tabel 4. Jumlah penduduk menurut jumlah Kepala Keluarga (KK).....	47
Tabel 5. Agama masyarakat Dusun Bangso.....	51



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pegawai Syarak dalam Lembaga Adat Dusun Bangso.....	72
Gambar 2. Wawancara bersama Kepala Dusun Bangso.....	75
Gambar 3. Pelantikan Pegawai Syarak sebagai kepala Desa.....	77
Gambar 4. Proses Tunjuk ajar tegur Sapo dalam acara pernikahan.....	116
Gambar 5. Pendistribusian hewan qurban.....	136
Gambar 6. Sosialisasi Zakat fitrah oleh Pegawai Syarak.....	137
Gambar 7. Pengajian bulanan masyarakat Dusun Bangso.....	142
Gambar 8. Masjid Darul Islam Dusun Bangso.....	147

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Esensi dari dakwah adalah seruan, ajakan, peringatan dan penyemangat manusia agar selalu berada pada garis menuju surga yang telah disediakan oleh Allah SWT, hal ini bisa terwujud manakala seorang manusia mampu mengamalkan syariat agama Islam dalam kesehariannya. Pengamalan inilah yang diharapkan oleh kegiatan dakwah, mendorong manusia untuk tunduk pada ajaran Islam secara totalitas. Maka dari etimologis diatas bisa diartikan bahwa dakwah adalah sebuah keberlangsungan transformasi pesan-pesan Islam kepada orang lain, dengan cara mengajak, menginformasikan, memotivasi orang lain agar mad'u tersebut senantiasa hidup sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an dan Hadits.

Dakwah adalah proses komunikasi yang dilakukan oleh seorang da'i (komunikator) kepada mad'u (komunikan) berorientasi untuk menerapkan syari'at Islam dalam kehidupannya. Sedangkan komunikasi merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial, yang dalam penggunaannya sangat vital dan kompleks. Komunikasi menjadi elemen sosial penggerak masyarakat yang secara temporal berevolusi untuk melahirkan fungsi-fungsi dalam masyarakat secara terdiferensiasi.¹ Dalam perspektif komunikasi

¹ Hermin Indah Wahyuni, *Keriuhan Komunikasi*. (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, Jakarta: 2020), h. 2

keefektifan komunikasi dakwah sangat ditentukan oleh *ethos* seorang da'i (komunikator).²

Syari'at Islam adalah ajaran dan aturan agama Islam yang menjadi pesan dalam proses komunikasi yang dilakukan oleh pelaku dakwah. Tujuan dari syariat Islam yang sangat menonjol adalah meneguhkan nilai-nilai perikemanusiaan yang sehat agar tercapai hak yang menjamin kebahagiaan insani di dunia dan akhirat. Syariat Islam dapat diperinci menjadi beberapa bagian diantaranya aqidah, ibadah, muamalah, menegakkan hukum dan kuasa, serta mempertinggi taraf hidup manusia. Komunikator dalam dakwah dapat berupa individu (Da'i) maupun kelompok (Organisasi Dakwah). Seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

وَهُوَ يَشَاءُ نَوْمًا وَيَهْدِي يَشَاءُ مَنْ اللَّهُ فَيُضِلُّ لَهُمُ الْبَيِّنَاتِ قَوْمِهِ بِلِسَانٍ إِلَّا رَسُولٍ مِّنْ أَرْسَلْنَا وَمَا
الْحَكِيمِ الْعَزِيزُ

*Dan Kami tidak mengutus seorang rasul pun, melainkan dengan bahasa kaumnya, agar dia dapat memberi penjelasan kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dia Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana.*³ Q.S. Ibrahim [14]:4.

Ayat di atas memberikan penjelasan bahwa seorang da'i dalam posisinya sebagai komunikator sejati berusaha memahami betul kondisi mad'u yang hendak didakwahi.⁴ Konteks ini relevan dengan apa yang disampaikan oleh Ahmad Zaini dalam sebuah jurnal penelitian yang berjudul "*Upaya Pengembangan Metode*

²Abdul Wahid, *Gagasan Dakwah; Pendekatan Komunikasi Natarbudaya*, (Prenadamedia Group, Jakarta Timur: 2019), h. 31

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Syaamil Qur'an, 2009), 89.

⁴Abdul wahid, *Gagasan Dakwah; Pendekatan Komunikasi Antarbudaya*, (Prenadamedia Group, Jakarta Timur: 2019), h. 31

Dakwah di Pedesaan” menjelaskan bahwa penting untuk mengembangkan dakwah secara profesional, terutama pada masyarakat desa. Sebab mereka membutuhkan sentuhan rohani dari para pelaku dakwah.⁵ Dakwah yang tidak mudah dikarenakan masyarakat yang menjunjung tinggi nilai adat, hal ini dapat diatasi dengan melakukan dakwah secara organisasi, agar komunikasi yang dilakukan menjadi lebih terukur dan terencana. Dalam hal ini penulis mengemukakan sebuah organisasi masyarakat desa yang bertujuan untuk menjaga syari’at islam masyarakat Dusun Bangso, Kabupaten Muaro Jambi, yang disebut dengan Pegawai Syarak.

Dusun Bangso merupakan sebuah Dusun yang berada di Kecamatan Kumpeh Ulu, Kabupaten Muaro Jambi. Dusun ini terletak di ujung kecamatan dan minim akan akses terhadap internet dan pendidikan, sehingga menyebabkan minimnya informasi dan pemahaman terhadap pemahaman dan perbedaan dalam ajaran Islam. Jika dilihat dari aspek budaya, masyarakat Dusun Bangso memiliki hubungan sosial yang khas antara penduduknya, mereka bersifat homogeny dan gotong royong. Masyarakat juga tergolong minim pendidikan secara formal mau pun informal dalam konteks agama. sehingga mereka yang mendapatkan pendidikan lebih tentang agama di masa lalu akan menjadi panutan dalam masyarakat.

Pelaku dakwah sering kali memasuki wilayah ini untuk menyiarkan agama Islam sesuai konsep syari’at yang mereka miliki. Namun sering kali mendapatkan

⁵ Ahmad Zaini, Pengembangan Dakwah di Pedesaan, *Jurnal IAIN Kudus*, Vol 1, No. 2, 2016, 87.

penolakan dari masyarakat yang disebabkan perbedaan antara yang disampaikan pendakwah dengan keyakinan yang mereka miliki, seperti menentukan sebuah hukum terhadap suatu hal. Mereka memiliki pendirian yang teguh dan menjunjung adat yang mereka yakini, namun dakwah-dakwah secara persuasif yang dilakukan oleh pelaku dakwah masih sering terjadi. Tentu ada sebuah gerakan dakwah yang lebih dahulu kehadirannya di masyarakat serta memberikan pengaruh terhadap pembentukan pola pikir dan keyakinan sehingga mereka tidak mudah terpengaruh oleh pelaku dakwah lainnya.

Peneliti mengungkapkan bahwa gerakan dakwah untuk menjaga syari'at islam masyarakat Dusun Bangso yang dilakukan oleh Pegawai Syarak merupakan salah satu faktor penting dalam memperkuat keyakinan masyarakat dusun Bangso. Pegawai Syarak adalah organisasi Islam yang diinisiasikan oleh pemuka agama terdahulu. Pegawai Syarak melakukan dakwah dengan cara menyampaikan syari'at islam yang dikemas dan dikonsep mereka sesuai kebutuhan serta adat dan budaya, sedangkan proses penyampaianya meliputi sebagian besar kegiatan yang ada di Dusun Bangso, Kabupaten Muaro Jambi.

Pegawai syarak sebagai komunikator dakwah yang hanya mendapatkan pendidikan secara informal dari kyai terdahulu, syari'at islam yang mereka sampaikan juga dikemas dalam berbagai konsep seperti sastra adat dan peraturan-peraturan adat guna menarik perhatian masyarakat. Sastra adat tersebut kemudian mereka sampaikan dalam berbagai kegiatan di Dusun Bangso, bahkan konsep Syari'at tersebut mereka terapkan ke dalam hukum adat di Dusun Bangso, Kabupaten Muaro Jambi. Tentu dalam menyampaikan pesan tersebut dituntut untuk

memiliki seni dalam berkomunikasi agar pesan tersampaikan, agar orang lain mengikuti kehendak dari tujuan komunikasi dalam dakwah tersebut.

Esensi dakwah yang dilakukan oleh Pegawai Syarak tidak hanya sekedar menyampaikan syari'at islam kepada masyarakat, tetapi juga mengatasi kompleksitas dan alternatif lainnya agar syari'at islam dapat diterima dan dijadikan tatanan dalam kehidupan masyarakat. Komunikasi dakwah dan upaya mereka untuk menjaga nilai-nilai ajaran islam pada masyarakat desa menjadi hal yang sangat menarik untuk diteliti. Komunikasi dakwah yang mereka lakukan pun dilakukan dengan mengoptimalkan kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada kemajuan kehidupan yang berdasar pada ajaran islam.

Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa ide yang baru untuk mengembangkan komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Pegawai Syarak. Dakwah adalah proses yang sangat panjang dan memerlukan strategi-strategi yang berkembang sesuai dengan perkembangan zaman sehingga memberikan solusi dan perubahan yang nyata dalam kehidupan manusia. Karena pada kenyataannya dakwah memiliki tujuan untuk menyelesaikan problematika umat yang bersifat *urgen* dan *insidental*. *Urgen* artinya dapat mengatasi berbagai permasalahan penting dan rumit dengan cepat dan tepat. Sedangkan makna dari *insidental* yaitu menjadikan dakwah sebagai solusi dalam menghadapi masalah tertentu yang hanya terjadi pada suatu waktu.⁶ Tujuan dakwah dalam konteks ini,

⁶ Moh. Adnan Harahaf dalam J. Suyuthi Pulungan, *Universalisme Islam*, (Jakarta: Moyo Segoro Agung, 2002), 70.

menuntut para pendakwah untuk memiliki kepekaan terhadap apa yang sedang dihadapi umat, agar dakwah mampu berkontribusi menyelesaikan masalah umat.

Pegawai Syarak melakukan berbagai macam metode dalam menyampaikan pesan dakwah dengan konsep tersendiri sesuai kultur dalam masyarakat dusun Bangso. Proses komunikasi yang intens yang dilakukan oleh Pegawai Syarak menjadi daya tarik untuk ditelusuri lebih jauh bagaimana proses komunikasi yang dilakukan dalam dakwah.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pegawai Syarak membangun kredibilitas di masyarakat?
2. Pesan syari'at apa yang biasa disampaikan oleh Pegawai Syarak kepada masyarakat?
3. Bagaimana komunikasi yang dilakukan Pegawai Syarak dalam proses *tabligh, taghyir, takwin Al-ummah, dan khairiyah Al-Ummah*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasar pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui langkah yang dilakukan oleh Pegawai Syarak dalam membangun kredibilitas
 - b. Untuk mengetahui syari'at Islam yang Pegawai Syarak jadikan pesan dalam komunikasi dakwah
 - c. Untuk mengetahui proses komunikasi yang dilakukan Pegawai Syarak dalam membangun kesadaran atau mensosialisasikan syari'at Islam

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna bagi keberlangsungan dunia penelitian maupun pendidikan baik dari segi teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian dalam komunikasi islam dan dapat dijadikan sumber referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya di bidang komunikasi penyiaran islam, serta memberikan pencerahan terhadap penelitian-penelitian selanjutnya dalam mengkaji tentang komunikasi islam (dakwah) agar lebih berkembang. Praktisnya, melalui penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan sumbangsih berupa ide pemikiran yang baru terhadap keberlangsungan dakwah yang dilakukan oleh Pegawai Syarak. Melalui tulisan ini peneliti ingin memberi pengetahuan perihal pentingnya gerakan dakwah di pedesaan, sebab esensi dari dakwah yang tidak hanya berupa sebuah informasi, namun mewujudkan perubahan yang lebih baik.

Peneliti juga berharap dengan gerakan dakwah yang dilakukan oleh Pegawai Syarak ini dapat menjadi motivasi bagi pelaku dakwah bahwa dakwah hendaknya terorganisir dengan baik, dan benar-benar memberikan pengaruh terhadap mad'u. Sebab tujuan dari dakwah adalah *akhlaqul karimah* yang tentu tidak mudah untuk sampai kepada tahap tersebut. Perlu komunikasi yang intens dan terorganisir agar pesan dakwah dapat tersampaikan kepada mad'u sehingga memberikan pengaruh dalam kehidupannya.

D. Kajian Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mencoba mencari dan menggali informasi dari berbagai macam penelitian terdahulu agar menemukan kelebihan dan kekurangan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Dengan informasi tersebut peneliti dapat memfokuskan penelitian ini pada hal yang belum dilakukan oleh penelitian terdahulu atau membuat suatu yang berbeda dari yang sebelumnya.

Penelitian pertama yaitu yang dilakukan oleh Machfud Syaefudin yang berjudul “Reinterpretasi Gerakan Dakwah Front Pembela Islam (FPI)”. Penelitian ini membahas tentang apa itu Front Pembela Islam (FPI), serta cara berdakwah yang sebagian orang menganggap dakwah yang radikal, terutama ketika menerapkan “*amar ma'ruf nahi munkar*” yang tindakan dari mereka sering kali menimbulkan rasa khawatir dan ketakutan oleh masyarakat.

Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa penting untuk mengkaji ulang tentang jargon yang dijadikan simbol perjuangan organisasi ini. Jargon yang berbunyi “*amar ma'ruf nahi munkar*” ini lah yang menjadi alasan bagi mereka untuk melakukan tindak kekerasan yang patut disesuaikan dengan kehidupan sosial masyarakat. Selain itu, organisasi ini juga sering kali ditunggangi oleh kepentingan politik di dalamnya. Oleh karena itu setiap gerakan dakwah patut mampu untuk mengartikan dakwah dengan benar sehingga dakwah dapat menjadi alat untuk melakukan *transformasi Sosial*.

Penelitian kedua yang dinilai relevan yaitu yang dilakukan oleh M. Sufi Abdul Muthalib yang berjudul “Dakwah Kolaboratif dalam Sosialisasi Syariat Islam di Kota Langsa”. Penelitian ini membahas tentang syariah di Aceh yang telah

terhambat oleh lemah kualitas diseminasi kepada publik. Oleh karena itu peneltiain tersebut menilai dakwah kolaboratif adalah salah satu solusi untuk memperbaiki cara memberikan pemahaman tentang syariat islam guna memperbaiki kehidupan masyarakat Aceh.

Hasil dari penelitian ini menyebutkan pemahaman masyarakat terhadap syariat islam akan berbeda. Seperti halnya pemahaman masyarakat Kota Langsa terhadap syariat islam yang sesuai dengan kasus-kasus yang terjadi di Kota Langsa. Oleh karena itu bukan hal yang mudah untuk berdakwah guna memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat kota Langsa. Kurangnya pencerahan terhadap mereka dari pihak yang terkait, serta kurangnya sosialisasi tentang syariat islam yang menyebabkan kekeliruan terhadap syariat islam.

Penelitian ketiga adalah yang dilakukan oleh Dosen UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Moh. Anif Arifani yang berjudul “Model Pengembangan Dakwah Berbasis Budaya Lokal (analisis tentang akulturasi islam dan budaya lokal dakwah Sunan Kalijaga)”. Penelitian ini menungkapkan bahwa akulturasi antara budaya lokal dan dakwah masih menjadi kajian yang sangat menarik. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa dakwah yang dilakukan oleh Sunan Kalijaga sangat kental mengandung ajaran islam, bahkan beliau tidak segan untuk membuang dan mengubah yang tidak selaras dengan ajaran islam.⁷

Perbedaan dengan apa yang akan peneliti lakukan adalah bahwa kajian diatas meninjau gerakan dakwah yang dilakukan oleh Sunan Kalijaga dengan

⁷ Moh. Abif Arifani, Model Pengembangan Dakwah Berbasis Budaya Lokal (Analisis Tentang Akulturasi Islam dan Budaya Lokal dakwah Sunan Kalijaga), *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 4, No. 15, (15 Januari-Juni 2010), 849-878.

melakukan akulturasi budaya lokal dan dakwah, sedangkan dalam penelitian ini lebih mengarah kepada pesan-pesan dakwah yang dikemas dengan budaya dan proses dakwah yang ditinjau dari aspek komunikasi.

Penelitian keempat yang dinilai relevan dengan yang peneliti lakukan adalah tesis yang ditulis oleh Muhammad Irhamdi yang berjudul “Gerakan Dakwah Bil-Lisan (Studi terhadap *Tuan Guru, Ustadz, dan Da’i* di Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat)”. Dalam penelitian tersebut menyajikan perbedaan dakwah yang dilakukan oleh pelaku dakwah di Lombok.⁸ Perbedaan strategi dalam dakwah yang dilandaskan dari perbedaan wilayah dakwah dari ketiga pelaku dakwah tersebut. Perbedaan penelitian tersebut dengan yang peneliti lakukan adalah pemetaan dakwah dan metode yang dilakukan. Peneliti akan menyajikan dakwah dengan inkulturasi adat dan dakwah.

Penelitian kelima yaitu yang dilakukan oleh Abdul Rasyid Rumata yang berjudul “Urgensi Komunikasi Dakwah Dalam Upaya Mengatasi Konflik Masyarakat Islam Di Kecamatan Namlea Kabupaten Buru”.⁹ Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan terletak pada urgensi dari komunikasi dakwah yang bertujuan untuk kerukunan masyarakat dengan menerapkan ajaran Islam, serta dakwah sebagai solusi terhadap permasalahan masyarakat desa. Sedangkan perbedaannya adalah objek dan metode dalam penelitian yang dilakukan.

Penelitian ke enam adalah buku yang ditulis oleh Dr. H. Abdul Wahid, M. A yang berjudul “Gagasan Dakwah; Pendekatan Komunikasi Antarbudaya”. Dalam

⁸ Muhammad Irhamdi, “*Gerakan Dakwah Bil-Lisan (Studi terhadap Tuan Guru, Ustadz, dan Da’i di Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat)*” (Yogyakarta: 2018), 32.

⁹ Abdul Rasyid Rumata, “*Urgensi Komunikasi Dakwah Dalam Upaya Mengatasi Konflik Masyarakat Islam Di Kecamatan Namlea Kabupaten Buru*”, (Makasar: 2012), 143.

buku tersebut menjelaskan bahwa dakwah yang dilakukan dengan pendekatan komunikasi antarbudaya dapat menjangkau lebih dalam permasalahan yang dihadapi masyarakat, sehingga kehadiran dakwah yang bersifat *urgen* dan *insidental* dapat diterapkan. Perbedaan dengan yang akan peneliti lakukan adalah pada pendekatan objek dalam penelitian.¹⁰ Jika buku tersebut menjadikan komunikasi antarbudaya sebagai pendekatan, maka dalam penelitian ini akan menyajikan bukti nyata tentang komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Pegawai Syarak melalui adat masyarakat.

Dari beberapa penelitian terdahulu diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan ini lebih kepada sebuah Organisasi masyarakat desa yang diinisiatif oleh masyarakat untuk menjaga syari'at Islam dalam kehidupannya. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana membangun citra pelaku dakwah sebagai seorang komunikator di masyarakat guna mempermudah proses komunikasi dakwah yang mereka lakukan. Pemahaman Pegawai Syarak terhadap syariat Islam yang kemudian mereka konsep sesuai adat yang dijunjung oleh masyarakat desa agar lebih mudah diaplikasikan dalam kehidupan.

E. Kajian Teori

1. Dakwah dan Komunikasi

Dakwah dalam perspektif komunikasi, yakni sebuah proses penyampaian informasi (pesan) dari seorang komunikator atau da'i kepada komunikan atau mad'u yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits dengan

¹⁰ Dr. H. Abdul Wahid, M. A, "*Gagasan Dakwah; Pendekatan Komunikasi Antarbudaya*", (Jakarta Timur: Pranda Media Group, 2018),

menggunakan verbal dan nonverbal (lambang).¹¹ Proses ini bertujuan untuk mengubah pola pikir dan sikap seseorang ke arah perubahan yang sesuai dengan syari'at Islam, baik saat itu juga atau pun pada masa mendatang.¹² Retorika memiliki ciri utama yaitu mencari susunan yang paling cocok untuk diungkapkan, sehingga penutur memilih dan memilah mana tuturan yang lebih persuasif untuk digunakan. Mengacu pada tujuan Pembicaraan yaitu tujuan persuasif, maka hal-hal yang harus dipersiapkan seorang pembicara sebelum memulai pembicaraan atau pidato.

Perkembangan retorika dakwah seiring sejalan dengan berkembangnya aktivitas dakwah Islam. Aktivitas dakwah memang telah ada semenjak Islam diturunkan kepada umat manusia. Islam diyakini pemeluknya sebagai agama yang paling di ridhoi oleh Allah swt. Sejatinya, islam adalah agama dakwah, yaitu sebuah ajaran agama berupa nasehat yakni dengan membenarkan serta mengimani apa yang telah Allah SWT nyatakan dalam kitab suci Al Qur'an. sekaligus membenarkan serta meyakini risalah yang disampaikan oleh para nabi dan rasul, serta nasihat orang-orang agar saling tolong menolong dalam kebaikan.

Arah proses dakwah pada perspektif ini menguatkan bahwa dakwah pada tataran proses bertujuan untuk mempengaruhi orang lain baik pikiran maupun perilakunya, dan cara mempengaruhinya bisa dilakukan melalui kata-kata maupun lambang. Maka perlu adanya suatu komunikasi yang efektif dalam

¹¹ Abdul Wahid, *Gagasan Dakwah: Pendekatan Komunikasi Antarbudaya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2019), 23.

¹² Wahyu Ilahi dan Harjani Hefni Polah, *Pengantar Sejarah Dakwah*, (Jakarta: Perenada Media Kencana, 2015), 26.

dakwah. Artinya komunikasi yang menempatkan manusia sebagai makhluk yang memiliki potensi dan kekuatan untuk menginterpretasi pesan-pesan yang diterimanya. Perwujudan dakwah tidak hanya berkutik pada aspek peningkatan pemahaman keagamaan saja, melainkan juga menuju sasaran yang lebih luas.¹³

Keberhasilan dakwah dalam menanamkan ajaran agama islam tentunya tidak lepas dari adanya rukun dakwah yang saling berkesinambungan. Moh. Ali Aziz menjelaskan adanya enam unsur dalam dakwah, yaitu: *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *washilah* (media dakwah), *thariqoh* (metode dakwah), dan *atsar* (efek dakwah).¹⁴ Keenam rukun dakwah diatas jika dilaksanakan secara maksimal maka dapat menghasilkan dakwah yang efektif. Dalam prakteknya, dakwah yang efektif dapat dilihat dari keberhasilan da'i (pelaku dakwah) dalam mentransformasikan nilai-nilai ajaran agama islam kepada mad'u (mitra dakwah) yang ditunjukkan dengan adanya respon berupa perubahan sikap, pemikiran, pemahaman, perilaku hingga martabat manusia ke arah yang lebih baik.¹⁵

Jika melihat pada proses komunikasi, tidak ada yang membedakan anatar komunikasi islam dan komunikasi pada umumnya, sebab tujuan dari komunikasi akan selalu sama yaitu memberikan efek serta melalui proses yang sama. Hanya saja perbedaan komunikasi islam dengan komunikasi lainnya bahwa segala sesuatu yang berkaitan dengan kata "islam" maka secara filosofi tidak dapat terpisahkan dengan Al-Qur'an dan Hadits.

¹³ M.Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1994), 194.

¹⁴ Abdul Pirol, *Komunikasi dan Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 12.

¹⁵ Ulil Amri Syafri, *Dakwah Mencermati Peluang dan Problematikanya*, (Jakarta: STID Muhammad Natsir Press, Cet. 1, 2007), 12-13.

Komunikasi dalam kacamata Islam (Islamic Communication) memiliki kesamaan makna dengan pengertian yang dikandung oleh dakwah itu sendiri. Menurut teori komunikasi Islam yang digagas oleh Andi Faisal Bakti (2010), bahwa dakwah dibangun atas empat elemen yang memberikan pengaruh besar dalam perkembangan dakwah yang biasanya dalam teori dakwah pada dasarnya hanya sebatas menyampaikan informasi (*tabligh*) dan membuat sebuah perubahan (*taghyir*), namun di sini dilanjutkan dengan sebuah pembangunan dalam masyarakat (*khairiyah al-ummah/development*) dan yang terakhir yaitu seperti halnya tujuan dari diutusnya Rasulullah yaitu *makarimal akhlaq/ khairiyah al-ummah*.¹⁶ Adapun penjelasan dari empat elemen komunikasi Islam di atas sebagai berikut:

a. *Tabligh (information)*

Informasi merupakan elemen keempat dari teori komunikasi. Arus informasi berkembang sangat cepat. Informasi yang cepat dan akurat menjadi kebutuhan yang menjadi kunci keberhasilan seorang, dengan informasi yang diperoleh dengan cepat maka seorang dapat mengambil keputusan dengan cepat pula. Sebuah informasi yang tepat dengan menggunakan media yang mumpuni dapat menjadi acuan masyarakat dalam membandingkan setiap opini yang tersebar dalam ruang publik.

¹⁶Andi Faisal Bakti, "The Contribution of Dakwah to Communication Studies: *Risale-i Nur Collection Perspective, International Bediuzzaman Symposium, Knowledge, Faith, Morality and the Future of Humanity* (Istanbul : September 2010), 196.

Dalam proses penyampaian informasi, yang menjadi target capaiannya adalah berupa pemahaman dan pemikiran (ranah *kognitif*), bukan sikap (*afektif*), maupun perilaku (*behavioral*). Sedangkan pesan yang disampaikan berupa informasi adalah suatu ajaran atau pengetahuan berupa ajaran islam yang dijadikan sebagai materi dalam dakwah yang dilakukan. Dalam melakukan komunikasi memerlukan pendekatan yang berbasis pengetahuan sehingga informasi yang disampaikan sesuai konteks yang dihadapi.

b. Taghyir (*change*)

Manusia adalah makhluk yang terus bergerak dan berubah, tidak ada satu pun manusia khususnya di era ini yang tidak berubah. Bahkan dalam salah satu fungsi pokok komunikasi dalam perubahan adalah menyampaikan informasi tentang pentingnya sebuah perubahan.¹⁷ Oleh karena itu, dakwah harus mampu menjadi salah satu sebab sebuah perubahan yang dilakukan dan mengendalikan perubahan dalam setiap aspek kehidupan. Sebab dakwah harus mampu membuat sebuah perubahan dalam kehidupan manusia yang senantiasa berbasis Al-Qur'an dan Hadits. Begitu juga dalam komunikasi, sebuah informasi yang disampaikan diharapkan akan menimbulkan perubahan pada komunikan, mendorong komunikan untuk lebih aktif di dalam masyarakat.¹⁸

¹⁷ Edy Sudaryanto, *Relevansi, fungsi dan peranan komunikasi Dalam Pembangunan*, (Bandung: UNPAD, 1997), 9.

¹⁸ Zikri Fachrul Nurhadi, *Teori Komunikasi Kontemporer*, (Kencana, Depok: 2016), 6.

Perubahan yang terjadi pada masyarakat Islam tidak terlepas dari spirit ajarannya. Dalam setiap perubahan tersebut juga terdapat berbagai konsekuensi, bahkan dapat berujung krisis. Krisis tersebut disebabkan karena dalam setiap perubahan ada nilai-nilai dalam masyarakat yang terkikis. Perubahan (*taghyir*) dalam pandangan komunikasi Islam (dakwah) adalah proses perubahan menuju kehidupan yang lebih baik dan tercapainya kepuasan seperti dalam model yang dikenal dengan *uses and gratification* (manfaat dan kepuasan). Perubahan dalam komunikasi Islam tidak hanya perubahan secara materi maupun perilaku ke arah yang lebih baik, namun juga meliputi perubahan berupa ketenangan, kemandirian, dan kenyamanan.¹⁹

c. Takwin Al-ummah (*Development*)

Pada poin sebelumnya dijelaskan bahwa dakwah harus memberikan perubahan dalam kehidupan manusia yang artinya ada sesuatu yang dibangun yang mana pembangunan ini lah tujuan dalam perubahan tersebut. Secara sederhana dapat dikatakan ada sebuah nilai kehidupan, baik berupa pemahaman maupun sikap yang dibangun dalam proses perubahan tersebut, dan ini lah inti dari dakwah yaitu mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran. Menurut teori yang dikembangkan oleh Andi Faisal ini dalam prinsip *amar ma'ruf nahi munkar* harus disertakan dengan konsep pembangunan (*development*).

¹⁹ Andi Faisal Bakti, "The Contribution of Dakwah to Communication Studies: Risale-I Nur Collection Perspective, International Bediuzzaman Symposium, Knowledge, Faith, Morality and the Future of Humanity, 203.

Artinya sebuah informasi yang disampaikan sepatutnya menjadi sebuah solusi sehingga memajukan kehidupan manusia.²⁰

Takwin al-ummah merupakan inti dari kegiatan dakwah yaitu bagaimana menyadarkan seseorang untuk selalu berbuat baik dan berusaha menjauhkan diri dari perbuatan yang tercela (*amr ma'ruf nahi mungkar*). Sedangkan konsep *development* adalah proses membangun kesadaran dalam diri untuk mandiri dalam berkembang. Informasi dan gerakan dakwah yang dilakukan memberikan motivasi bagi masyarakat agar ingin berubah menjadi lebih.

d. Khairiyah Al-Ummah (*Civil Societ*)

Pembenahan *Khairiyah al-Ummah/akhlaq* adalah misi utama diutusnya Rasulullah SAW. Menurut Bakti, dalam persektif komunikasi Islam, interaksi sesama manusia haruslah dilandaskan pada etika yang baik (*akhlak karimah*) karena tujuan dari komunikasi adalah membangun kesejahteraan, produktivitas, dan persyaratan lainnya menuju perubahan (*change*) dan pembangunan (*development*) umat. Hal ini tersebut (*development dan change*) hanya dapat terwujud dengan kesetaraan (*equality*), persaudaraan (*fraternity*) dan solidaritas (*solidarity*).

Dalam persektif komunikasi Islam, interaksi sesama manusia haruslah dilandaskan pada etika yang baik (*akhlak karimah*) karena tujuan dari komunikasi adalah membangun kesejahteraan, produktivitas, dan persyaratan lainnya menuju perubahan (*change*) dan pembangunan

²⁰ ibid

(*development*) umat. Hal ini tersebut (*development* dan *change*) hanya dapat terwujud dengan kesetaraan (*equality*), persaudaraan (*fraternity*) dan solidaritas (*solidarity*).

2. Teori Kredibilitas

Kredibilitas adalah seperangkat persepsi tentang kelebihan-kelebihan yang dimiliki sumber sehingga diterima atau diikuti oleh khalayak.²¹ sebab untuk mencapai efektivitas dalam dakwah memerlukan kredibilitas yang tinggi. Menurut bentuknya, kredibilitas dapat dibedakan menjadi tiga yaitu *Internal Credibility*, *Derived Credibility*, dan *Terminal Credibility*. *Internal credibility* adalah kredibilitas yang diperoleh oleh komunikator sebelum proses komunikasi berlangsung. *Derived credibility* adalah kredibilitas yang diperoleh saat komunikasi berlangsung, sedangkan *terminal credibility* diperoleh oleh seorang komunikator setelah seseorang mendengar yang disampaikan.

Kredibilitas bukanlah sesuatu yang dimiliki oleh komunikator, melainkan diberi oleh penerima. Untuk membangun kredibilitas diperlukan beberapa komponen yang harus didapatkan oleh seorang komunikator dari mereka yang mendengarkan. Seorang komunikator harus memiliki keahlian dalam proses komunikasi. Sebab keahlian dapat menjadikan sebuah pesan menjadi lebih baik ketika dibawakan kepada komunikan. Komunikator yang memiliki kredibilitas yang tinggi diasumsikan dapat lebih mempengaruhi sikap komunikan dibandingkan kredibilitas yang rendah. Pengalaman juga dapat

²¹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2018), 109.

menambah keahlian seorang komunikator dalam berkomunikasi. Sebab pengalaman dapat menjadikan seorang komunikator lebih memiliki kemampuan terhadap topik yang disampaikan. Seseorang akan cenderung lebih percaya dan menerima pesan yang disampaikan oleh komunikator yang memiliki kredibilitas di bidangnya.²² Dengan semakin banyaknya komunikasi yang dilakukan, komunikator akan semakin sadar tentang apa yang harus dilakukan di lingkungannya.

Selain keahlian, seorang komunikator harus mendapatkan keterpercayaan dari komunikan untuk meningkatkan kredibilitas. Dapat dipercaya (*trustworthiness*) adalah kesan komunikan terhadap komunikator yang berkaitan dengan watak yang dimilikinya, seperti jujur, bermoral, ramah, adil atau sebaliknya. Keterpercayaan yang dimiliki komunikator akan mendukung proses komunikasi yang dilakukannya. Dengan keterpercayaan yang dimiliki akan dapat mengurangi keraguan komunikan dalam mendengarkan pesan yang disampaikan.

Hal lain yang harus dimiliki adalah daya tarik. Sebab daya tarik dapat membantu dalam menentukan berhasil-tidaknya komunikasi. Daya tarik dapat berupa kesamaan, dikenal baik, disukai, maupun fisiknya. Kesamaan itu bisa dari segi bahasa, suku, daerah ataupun hal lainnya yang dapat menjadikan komunikan merasa lebih dekat dengan seorang komunikator. Hal selanjutnya adalah dikenal, seorang komunikator yang dikenal baik oleh komunikan dapat

²² Pawit M. Yusuf, *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Perpustakaan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), 114.

mempercepat proses komunikasi yang dilakukan. Menyukai artinya komunikator yang telah dikenali dengan baik oleh komunikan selanjutnya akan disenangi oleh khalayak, bahkan dapat menjadikannya seorang idola. Sedangkan yang terakhir adalah penampilan secara fisik, tentu fisik yang gagah dan cantik akan lebih menawan dan menarik perhatian komunikan dan tentunya disertai dengan kemampuan yang mumpuni.

3. Syariat Islam (Pesan)

Syariat dapat diartikan jalan yang dilalui seorang yang memeluk agama Islam (muslim). Jadi, segala hukum dan undang-undang yang terdapat dalam Islam dinamakan syari'at Islam.²³ Syariat Islam tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Syariat Islam mencakup seluruh aspek kehidupan, syariat bertujuan untuk mengatur kehidupan yang bebas dari permusuhan, mengukuhkan tali persaudaraan serta memberi petunjuk kepada manusia agar selamat hidupnya di dunia dan akhirat.

Tujuan dari syariat Islam yang sangat menonjol adalah meneguhkan nilai-nilai perikemanusiaan yang sehat agar tercapai hak yang menjamin kebahagiaan insani di dunia dan akhirat. Syariat Islam dapat diperinci menjadi beberapa bagian diantaranya aqidah, ibadah, muamalah, menegakkan hukum dan kuasa, serta mempertinggi taraf hidup manusia. Secara sederhana syari'at Islam adalah segala hukum yang menentukan baik, buruk, halal, dan haramnya suatu perkara dalam pandangan Islam.

²³ Abdullah bin Abdul Muhsin Al-Turaiqi, *Khulasatu Ta'rikhi Al-Tsar'i*. (Riyad t.p. 2011), 11.

Selain dari komunikator dan komunikan, unsur penting lainnya dalam proses komunikasi adalah pesan. Pesan adalah apa yang disampaikan oleh seorang Komunikator. Sedangkan dalam proses komunikasi dakwah, syariat islam adalah sumber pesan yang disampaikan. Pesan seharusnya mempunyai inti yang menjadi tujuan dari isi pesan tersebut. Bentuk pesan dapat bersifat informatif, persuasif, dan koersif.²⁴

a. Informatif

Informatif artinya memberikan keterangan-keterangan dan kemudian dapat mengambil kesimpulan sendiri. Dalam situasi tertentu pesan informatif lebih berhasil daripada pesan persuasif, misalnya pada kalangan cendekiawan.

b. Persuasif

Persuasif adalah meningkatkan pengertian dan kesadaran seseorang bahwa apa yang kita sampaikan akan memberikan rupa pendapat atau sikap sehingga ada perubahan. Tetapi perubahan yang terjadi itu atas kehendak sendiri. Persuasif juga dapat diartikan sebagai proses komunikasi yang dilakukan ketika individu atau kelompok mentransformasikan pesan secara sengaja atau pun tidak sengaja melalui cara verbal maupun non verbal untuk mendapatkan suatu respon tertentu dari individu maupun kelompok.²⁵ Artinya pesan yang disampaikan dapat menimbulkan efek (perubahan) pada komunikan.

²⁴ Zikri Fachrul Nurhadi, *Teori Komunikasi Kontemporer*, (Depok: Kencana, 2017), 93.

²⁵ Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), 21.

c. Koeresif

Koeresif adalah pesan yang memaksa dengan menggunakan sanksi-sanksi. Bentuk yang terkenal dari penyampaian secara ini adalah agitasi dengan penekanan-penekanan yang menimbulkan tekanan batin dan ketakutan diantara sesamanya dan pada kalangan publik. Koeresif dapat berbentuk perintah, instruksi dan sebagainya.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah sebuah jalan untuk menuju salah satu sifat hakiki seseorang yang memiliki sifat keingin-tahuan yang tinggi terhadap segalanya (*desire to know everything*), rasa penasaran mendorong setiap orang untuk mengeksplorasi lingkungan sekitarnya, mencari penjelasan atas setiap fenomena yang dijumpai.²⁶ Oleh karena itu, untuk memenuhi penelitian terkait komunikasi dakwah yang dilakukan oleh pegawai syarak dalam menjaga syari'at Islam di Desa Teluk Raya, Jambi. Adapun metode penelitian yang digunakan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian tentang komunikasi dakwah yang dilakukan oleh pegawai Syarak dalam menjaga syari'at Islam masyarakat, menggunakan jenis penelitian kualitatif, yang bersifat deskriptif analisis serta memfungsikan studi kasus sebagai metode pendekatannya. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Bodgan dan Taylor yaitu:

Penelitian kualitatif sebagai cara dalam penelitian untuk mendapatkan data dalam bentuk deskriptif baik berupa kata-kata

²⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2017), 187.

tertulis maupun perkataan secara lisan begitu puladari perilaku orang-orang yang diamati sesuai dengan tema penelitian”²⁷

Merumuskan konsep penelitian kualitatif sering kali menimbulkan kesulitan yang lebih dibandingkan penelitian kuantitatif. Kasus-kasus yang tidak dapat digeneralisasikan adalah salah satu penyebab dalam kesulitan tersebut. Namun pemilihan metode kualitatif ini karena peneliti menilai metode ini lebih memiliki fleksibilitas yang tinggi.²⁸

Penjelasan di atas menyebabkan peneliti memilih metode penelitian kualitatif agar fenomena yang diteliti dapat menghasilkan analisa yang lebih fleksibel, dan peneliti akan menyampaikannya secara deskriptif, maka peneliti akan menyusun data yang ditemukan dan menguraikannya berupa deskripsi-deskripsi yang sesuai dengan studi kasus yang ditemukan di lapangan. Studi kasus ini dipilih sebab peneliti hanya akan mengkaji tentang bagaimana komunikasi Islam (dakwah) yang dilakukan oleh Pegawai Syarak dalam menjaga syariat Islam masyarakat, artinya peneliti berusaha untuk memfokuskan untuk melakukan penelitian yang mendalam tentang komunikasi yang memberikan berkontribusi dalam keagamaan masyarakat desa Teluk Raya, Jambi.

2. Sumber Data

Sebuah penelitian akan sangat membutuhkan sumber data, sebab sumber data yang digunakan akan sangat membantu peneliti dalam

²⁷ Lexy J Meleong, *Metologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 3.

²⁸ Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian: Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 37.

mencapai keberhasilan dalam penelitian. Observasi, wawancara maupun dokumentasi dalam penelitian akan sangat memerlukan sumber data yang mengerti lebih dalam tentang apa yang sedang diteliti.

Pegawai Syarak Desa Teluk Raya adalah sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan data sekunder adalah pejabat desa, masyarakat desa, serta file data dokumen yang menjadi data tambahan dalam penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Alasan (*reasoning*) dipilihnya metode penelitian adalah hal yang paling utama dalam menentukan teknik pengumpulan data. Sebab dari alasan itu akan timbul pemikiran selanjutnya kapan dan bagaimana teknik-teknik seperti observasi, wawancara maupun dokumentasi dalam pengumpulan data tersebut akan digunakan, bahkan dapat digunakan secara bersamaan antara teknik yang satu dengan lainnya. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah bagaimana seseorang melakukan pengamatan terhadap fenomena sosial dengan tindakan-tindakan atau pun sikap yang kemudian akan dilakukan sebuah pencatatan terhadap fenomena tersebut.²⁹ Hal itu dilakukan dengan jalan mengamati perilaku atau peristiwa yang sedang terjadi.

²⁹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Prakteknya*, (Jakarta: Rineka Cipta,1991), 63.

Pada penelitian ini melakukan observasi secara langsung, peneliti datang ke lokasi dan mengamati bagaimana objek berperilaku atau peristiwa berlangsung. Peneliti mengikuti bagaimana komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Pegawai Syarak Desa Teluk Raya, bagaimana cara penyampaiannya, serta pesan yang disampaikan kepada masyarakat.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dalam waktu 2-3 bulan guna memaksimalkan hasil penelitian yang dilakukan. Dalam melakukan observasi, maka data yang dikumpulkan akan sangat membantu peneliti dalam melakukan penulisan. Sebab hasil observasi yang dilakukan akan dideskripsikan dalam tulisan.

b. Wawancara Mendalam (*Interview in depth*)

Metode selanjutnya yang digunakan dalam pengumpulan data adalah wawancara. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mewawancarai Pegawai syarak yang berperan dalam penyampaian pesan dakwah kepada masyarakat, mewawancarai masyarakat desa serta aparat Desa, seperti Kepala Desa maupun Kepala. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan data-data sebagai jawaban terhadap rumusan masalah yang diteliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara menemukan data dengan menganalisa data-data atau dokumen yang terkait dengan penelitian.³⁰ Metode pengumpulan data dengan cara dokumentasi ini adalah sebagai pelengkap dari dua cara sebelumnya agar dapat memperoleh data yang lebih akurat sebagai bahan kajian dalam penelitian.

Dokumentasi yang dilakukan berupa foto-foto kegiatan Pegawai Syarak dalam komunikasi dakwah, rekaman hasil wawancara serta file lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi yang diperoleh kemudian penulis kumpulkan dan diolah menjadi sebuah rangkaian data yang kemudian dijadikan bahan dalam kajian penelitian.

1. Teknik Analisa Data

Model interaktif Miles dan Huberman adalah metode yang akan digunakan dalam penelitian ini, seperti yang dikutip oleh Sugiono bahwa analisis data dilakukan saat pengumpulan data berlangsung, setelah pengumpulan data dalam periode tertentu.³¹ Teknik analisa tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum data yang telah didapatkan yang kemudian memilih hal-hal yang penting dan berkaitan dengan

³⁰ A. Kadir Ahmad, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Makasar: Indobis Media Center, 2003), 106.

³¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Jakarta: Penerbit Alfabeta, 2015), 246.

rumusan masalah dalam penelitian sehingga data yang ditemukan dapat memberikan gambaran yang jelas terhadap penelitian. Dalam mereduksi data dapat dimulai dengan mengumpulkan data yang didapatkan, menyeleksi data yang kurang memiliki relevansi dengan penelitian, meringkas dan menyusun data sehingga menjadi kesatuan yang kemudian data tersebut dapat dianalisa oleh peneliti.

b. Penyajian Data

Data-data yang telah melalui tahap reduksi yang telah dikelompokkan dalam satu kesatuan yang kemudian disajikan dalam bentuk narasi secara singkat. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Miles dan Huberman bahwa yang paling sering digunakan dalam penyajian data yaitu secara naratif.

c. Verifikasi dan Kesimpulan

Pada tahap ini yang perlu dilakukan peneliti adalah mengemukakan jawaban dari rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal dalam penelitian, sehingga sampai pada kesimpulan final berupa proposisi ilmiah sesuai dengan realitas yang diteliti.³²

2. Pendekatan Penelitian

Creswell membagi metode penelitian kualitatif menjadi lima macam yaitu *phenomenological research*, *grounded theory*, *ethnography*,

³² Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: LKiS, 2007), 104–106.

case study, and narrative research.³³ Studi kasus adalah pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini yang diharapkan dapat mengurai kondisi dalam kasus secara komprehensif. Selain itu, pemilihan metode pendekatan ini karena peneliti menilai bahwa metode ini dapat menelaah kasus yang nantinya akan menjadi fokus dalam penelitian ini secara mendalam.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan deskripsi umum penelitian terkait tahap-tahap ulasan yang akan dijabarkan oleh peneliti dalam penulisan hasil penelitian yang dilakukan. Tujuan dari sistematika pembahasan adalah untuk mempermudah peneliti dalam menganalisa isu terkait secara terstruktur, hingga pada akhirnya antara bab satu dengan bab lainnya mempunyai korelasi.

Untuk sistematika pembahasan dalam penelitian ini di antaranya yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yaitu alinea pengantar dan menjadi landasan dalam prosedur penelitian. Peneliti mendeskripsikan perihal-perihal yang berhubungan dengan: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: Dalam bab ini menjelaskan tentang profil Pegawai Syarak Desa Teluk Raya, Jambi. Beberapa poin penting dalam pembahasan bab ini adalah

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 15.

sejarah, profil maupun rangkaian kegiatan Pegawai Syarak di Desa Teluk Raya, Jambi..

BAB III: dalam bab ini menyajikan tentang dakwah yang dilakukan oleh Pegawai Syarak, seperti prinsip dakwah, metode dakwah, dan pelaksanaan dakwah pada masyarakat dusun Bangso, Kabupaten Muaro Jambi.

BAB IV: Pembahasan dan analisis data yaitu yang menguraikan hasil penelitian mengenai bagaimana pegawai syarak membangun kredibilitas dalam masyarakat, konsep pegawai syarak tentang syariat Islam, metode dakwah dan peran mereka dalam keagamaan masyarakat dusun bangso, kabupaten Muaro Jambi.

BAB V Kesimpulan dan rekomendasi: Pada bagian ini peneliti akan menguraikan terkait dengan (a) simpulan dan (b) rekomendasi sehingga memiliki manfaat secara teoritis dan praktis.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dakwah sejatinya adalah ajakan yang harus dilakukan oleh setiap muslim kepada orang lain mau pun dirinya sendiri. Namun tidak setiap manusia menyadari akan pentingnya mengingat dan menyadarkan diri sendiri untuk selalu mengkatkan dan menjaga ketaan dirinya kepada Allah SWT. Gerakan dakwah secara intens dan persuasif yang dilakukan oleh Pegawai Syarak melalui berbagai macam metode dakwah yang khas dan sesuai adat lokal telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, serta proses komunikasi dalam melakukan gerakan dakwah, maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Awal pergerakan dakwah yang dilakukan oleh Pegawai Syarak adalah mengajak masyarakat dalam beribadah agar mendekatkan diri kepada Allah dan menyadari pentingnya ibadah dalam kehidupan. Dengan melakukan ibadah secara berjamaah pula, Pegawai Syarak mejadi lebih mudah untuk melakukan pendekatan dan menjalin komunikasi dakwah kepada masyarakat dusun Bangso, secara garis besar metode dakwah yang dilakukan oleh Pegawai Syarak dilakukan melalui kultur dan struktur. Orientasi pergerakan dakwah yang dilakukan oleh Pegawai Syarak untuk merubah dan meningkatkan kehidupan masyarakat menjadi lebih baik adalah menyelaraskan antara adat yang diyakini masyarakat terhadap

syari'at Islam, sehingga menjaga dan melestarikan adat menjadi nilai ibadah dalam kehidupan yang sesuai dengan syari'at Islam.

2. Proses dakwah yang efektif dilakukan oleh Pegawai Syarak meliputi beberapa proses komunikasi. Dalam menjalankan proses *tabligh*, *taghyir*, dan membangun masyarakat (*development*) merupakan bagian dari proses pelaksanaan komunikasi, sehingga mencapai tujuan akhir dari proses komunikasi dakwah yaitu membentuk masyarakat yang memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.
3. Pegawai Syarak sebagai seorang komunikator perlu untuk membangun citra dalam masyarakat guna menunjang keberhasilan dakwah dalam mempengaruhi masyarakat. sebab itu beberapa pola yang dilakukan oleh Pegawai Syarak untuk mencapai kredibilitas yang tinggi dalam masyarakat dusun Bangso meliputi beberapa hal diantaranya melakukan pendekatan kepada masyarakat melalui adat dan budaya yang dijaga oleh masyarakat.

B. Saran

Penelitian tentang gerakan dakwah yang telah penulis lakukan di dusun Bangso secara umum memberikan banyak hal yang menarik baik tentang pelaksanaan kegiatan dakwah Pegawai Syarak, proses komunikasi Islam sebagai bagian dari kegiatan dakwah serta membentuk kredibilitas sebagai seorang da'i yang telah peneliti angkat dalam karya ilmiah ini. Untuk penelitian selanjutnya dan Pegawai Syarak, penulis memberikan beberapa

rekomendasi berdasarkan penemuan data di lapangan yang penulis dapatkan yaitu :

1. Salah satu prinsip dakwah yang penting untuk dijaga adalah ketulusan dalam berdakwah tanpa mengharapkan balasan berupa materi dan jabatan. Sebab sejak awal dimulainya pergerakan dakwah Pegawai Syarak adalah untuk memperbaiki dan merubah masyarakat dusun Bangso menjadi lebih baik dan sesuai dengan syari'at Islam. Gerakan dakwah dinilai sebagai ibadah jariyah yang tidak akan berhenti pergerakannya dan selalu melakukan regenerasi hingga masa yang akan datang. Serta meningkatkan kehati-hatian dalam melaksanakan dakwah dan politik yang sedang dikembangkan oleh Pegawai Syarak.
2. Proses dakwah yang dilakukan oleh Pegawai Syarak meliputi berbagai macam aspek baik pemerintahan, sosial dan budaya. Pergerakan dakwah dalam setiap aspek tersebut dijalankan dengan seimbang sehingga Pegawai Syarak berperan aktif dalam seluruh aspek tersebut dan mendapatkan kedudukan di dalamnya. Sebab itu untuk penelitian selanjutnya penulis harapan dapat mendalami penelitian tentang dakwah dalam setiap aspek tersebut sehingga memperkaya penelitian yang telah dilakukan dan memberikan manfaat bagi perkembangan dakwah dan komunikasi pneyiaran islam di Indonesia.
3. Dakwah yang bersifat internalisasi syari'at islam terhadap adat melayu jambi merupakan dakwah yang banyak dilakukan oleh berbagai macam organisasi dan pelaku dakwah di provinsi Jambi. Sebab itu peneliti harapan bagi mereka yang membaca penelitian ini dapat memahami bahwa hakikat dakwah

bukanlah sekedar menyampaikan pesan syari'at kepada masyarakat. Namun harus disertai evaluasi dan kontrol terhadap dakwah yang dilakukan, serta mengembangkan dakwah yang telah dilakukan agar memberi perubahan yang nyata.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah bin Abdul Muhsin Al-Turaiqi, *Khulasatu Ta'rikhi Al-Tsar'i*. (Riyad t.p. 2011).
- Abdul Pirol. *Komunikasi dan Dakwah Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Abdul Rasyid Rumata, “*Urgensi Komunikasi Dakwah Dalam Upaya Mengatasi Konflik Masyarakat Islam Di Kecamatan Namlea Kabupaten Buru*”, (Makasar: 2012).
- Abdul Wahid, *Gagasan Dakwah; Pendekatan Komunikasi Natarbudaya*, (Prenadamedia Group, Jakarta Timur: 2019).
- Ahmad Atabik. *Konsep Komunikasi Dakwah Persuasif dalam Persfektif Al-Qur'an. Jurnal* (Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2016)
- A. Kadir Ahmad, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Makasar: Indobis Media Center, 2003).
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2017).
- Deddy Mulyana, 2005. *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*. (Bandung, Remaja Rosdakarya).
- Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa*. (Jakarta: Salemba Humanika, 2011)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Syaamil Qur'an, 2009).
- Edy Sudaryanto, *Relevansi, fungsi dan peranan komunikasi Dalam Pembangunan*, (Bandung: UNPAD, 1997).
- Edi Amin. *Gerakan Damai Fethullah Gulen Menghadapi Kemiskinan dan Kekerasan di Turki*. (Kudus: Paradigma Institut, 2013)
- Edi Amin. *Dakwah Komunitarian Ummatic Tradisional: Studi Konsepsi Dakwah Said Nursi dan Penerapannya di Indonesia*. (Jakarta: Transwacana Press, 2017).
- Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992).
- Hermin Indah Wahyuni, *Keriuhan Komunikasi*. (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, Jakarta: 2020).
- HM.Kholili. *Beberapa Pendekatan Psikologi Dalam Dakwah*. (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008)

- I Nengah Marta, *Retorika*, Edisi 2. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014).
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Prakteknya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991).
- Kurdi Mustofa, *Dakwah di Balik Kekuasaan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)
- Lexy J Meleong, *Metologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000).
- Ma'arif. *Retorika : Metode Komunikasi Publik*. (Bandung: RajaGrafindo Persada, 2015)
- Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian: Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011).
- Moh. Adnan Harahaf dalam J. Suyuthi Pulungan, *Universalisme Islam*, (Jakarta: Moyo Segoro Agung, 2002).
- M. Quraish Shihab. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1994.
- Muchtar, *Sumpit Gadang Damak Ipuh*. (Jambi: Keluarga Azkawaisyi Muzammil, 2018)
- Muhammad Irhamdi, "Gerakan Dakwah Bil-Lisan (Studi terhadap Tuan Guru, Ustadz, dan Da'I di Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat)" (Yogyakarta: 2018).
- Nina Mutmainah dan M. Budyatna, *Komunikasi Antarpribadi*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 1994).
- Onong Uchjana Effendy. *Komunikasi: Teori dan Praktek*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997)
- Onong Uchjana Effendy. *Dimensi-Dimensi Komunikasi*. (Bandung: Alumni. 1991)
- Pawit M. Yusuf, *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Perpustakaan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009).
- Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: LKiS, 2007).
- R. Wayne Peace, Brent D. Peterson, M. Dallas Burnet. *Techniques for Effective Communication*. (Massachusetts: Addison-Westley, 1979).
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Jakarta: Penerbit Alfabeta, 2015).

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010).

Suranto. *Komunikasi Interpersonal*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011).

Wahidin Saputra dan Rulli Nasrullah. *Public Relations 2.0. Teori dan Praktik Public Relations di Era Cyber*. (Jakarta: Gramata Publishing, 2011).

Wahyu Ilahi dan Harjani Hefni Polah, *Pengantar Sejarah Dakwah*, (Jakarta: Perenada Media Kencana, 2015).

Wahyu Ilaihi. *Komunikasi Dakwah*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).

Zikri Fachrul Nurhadi, *Teori Komunikasi Kontemporer*, (Kencana, Depok: 2016).

Ahmad Zaini, “*Pengembangan Dakwah di Pedesaan*”, Jurnal IAIN Kudus, Vol 1, No2(2016),<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/comdev/article/view/File/2588/2009>

Andi Faisal Bakti, “*The Contribution of Dakwah to Communication Studies: Risale-i Nur Collection Perspective*, International Bediuzzaman Symposium, Knowledge, Faith, Morality and the Future oh Humanity (Istanbul : September 2010), 196.

Moh. Abif Arifani, *Model Pengembangan Dakwah Berbasis Budaya Lokal (Analisis Tentang Akulturasi Islam dan Budaya Lokal dakwah Sunan Kalijaga)*, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 4, No. 15, (15 Januari-Juni 2010), 849-878.

Wawancara

Hayril Mukminin, Kepala Dusun dan Anggota Pegawai Syarak. Wawancara di kediaman pada 5 Mei 2021.

Zainuddin, Wakil Pegawai Syarak. Wawancara di kediaman pada tanggal 4 April 2021.

Hafaz, Ketua Pegawai Syarak Dusun Bangso. Wawancara di Masjid Dusun Bangso pada 26 April 2021

M. Ridwan, Anggota Pegawai Syarak. Wawancara di kediaman pada tanggal 7 Mei 2021.

Zailani, Kepala Desa Teluk Raya. Wawancara di kediaman pada tanggal 21 Mei 2021

Fauzi N, Pegawai Syarak. Wawancara di kediaman pada tanggal 28 Mei 2021

Rughaya, warga Dusun Bangso, wawancara pada 3 Mei 2021.

Roni, warga dusun Bangso. Wawancara di kediaman pada 11 Juni 2021.

Syukri., warga dusun Bangso. Wawancara di kediaman pada tanggal 25 juni 202

Hasna, warga Dusun Bangso Rt. 02. Wawancara di Kediaman pada 2 Mei 2021.



LAMPIRAN

Dokumentasi Observasi dan Wawancara





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA